

PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Gunawan Saputro¹, Ain Bahtiar²

^{1,2}UIN K.H Abdurrahman Wahid

Email: gunawansaputro16@gmail.com

Abstrak: Organization refers to giving structure or arrangement, which involves organizing or placing people within a cooperative group, with the aim of establishing relationships among individuals based on their duties, rights, and responsibilities. Organizing in Islamic education is the process of managing and arranging various elements within an educational institution to ensure that the goals of Islamic education are achieved effectively and efficiently. It involves the clear division of tasks, authority, and responsibilities, as well as the management of human, financial, and material resources to ensure they are aligned with Islamic principles. Overall, organizing in Islamic education is a crucial element to ensure that educational institutions operate in accordance with their intended goals. By integrating modern management principles and Islamic values, educational institutions can function optimally to shape a generation that is both intellectually and spiritually well-rounded.

Kata Kunci: Organizing, Islamic Education.

Abstract: Organisasi secara umum merupakan memberi struktur atau susunan yaitu dalam penyusunan/penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerjasama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Pengorganisasian dalam pendidikan Islam merupakan proses pengaturan dan penataan berbagai elemen dalam institusi pendidikan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas, serta pengaturan sumber daya manusia, keuangan, dan material agar dapat dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Secara keseluruhan, pengorganisasian dalam pendidikan Islam merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan mengintegrasikan prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam, institusi pendidikan dapat berfungsi secara optimal untuk membentuk generasi yang berkualitas baik dari sisi intelektual maupun spiritual.

Keywords: Pengorganisasian, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi mereka. Organisasi masyarakat, baik yang bersifat formal maupun informal, menjadi platform bagi manusia untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan bekerja sama. Dalam konteks ini, organisasi berfungsi sebagai mediator yang membantu mengarahkan

perilaku dan tujuan individu dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yaitu dalam penyusunan/penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerjasama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapainya tujuan bersama. (Akyuni, 2018). Organisasi pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, dan universitas Islam, menyediakan sarana bagi individu untuk mendapatkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan ajaran Islam. Lembaga ini mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu-ilmu modern, sehingga manusia dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip keislaman. Pendidikan Islam menekankan integrasi antara ilmu duniawi dan ukhrawi (akhirat), sehingga individu yang dididik dalam sistem ini diharapkan mampu memahami bagaimana menjalankan peran mereka di dunia sambil mempersiapkan kehidupan di akhirat. Hal tersebut yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kajian literatur *atau literature review*. Metode perpustakaan atau *library research* digunakan untuk mengumpulkan referensi bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu dalam pengorganisasian dalam pendidikan Islam. Pendekatan deskriptif digunakan untuk merefleksikan suatu variabel tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan variabel-variabel yang ada, sesuai dengan pendekatan. Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan masalah yang diamati. Setelah itu, data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokkan, dan dilakukan pembahasan serta analisis (Harahap, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Pengorganisasian Pendidikan Islam

Menurut etimologi kata organisasi berasal dari kata “Organization” yaitu “hal yang mengatur” dan kata kerjanya “organizing” berasal dari bahasa latin “organizare” yang mengatur atau menyusun (Masrur, 2019). Sedangkan secara terminologi organisasi adalah perpaduan secara

sistematika dari bagian bagian yang saling bergantung atau berkaitan untuk membentuk satu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Budiono, 2018).

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama yaitu sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan- badan pemerintahan. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri dapat diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Melayu S.P. Hasibuan, pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2001).

Sedangkan menurut Handoko ada tiga hal dalam pengorganisasian yaitu;

- a. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan untuk satu orang.
- c. Pengadaan atau pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmoni (Handoko, 2003).

Ditambahkan oleh Handoko pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Organisasi menurut Wendrich dalam Husaini Usman *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* adalah proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Usman, 2006).

Meskipun para ahli manajemen memberikan definisi berbeda- beda tentang organisasi, namun dapat kita simpulkan bahwa organisasi merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih

untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Pendidikan Islam merupakan proses transinternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik sebagai bekal untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat (Kurniawan, 2015). Dengan demikian maka yang disebut dengan pengorganisasian pendidikan Islam ialah adalah proses mengatur dan menata berbagai elemen dalam lembaga pendidikan dengan melibatkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas, serta pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan material sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga tujuan pendidikan Islam tercapai secara efektif dan efisien.

B. Proses Pengorganisasian

Dalam organisasi tentunya ada suatu proses pengorganisasian, Nanang Fatah (1996) menjelaskan dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan, bahwasanya pengorganisasian merupakan sebuah proses yang memiliki langkah-langkah. Proses pengorganisasian itu sebagai berikut:

- a. Perincian pekerjaan
- b. Pembagian kerja
- c. Penyatuan pekerjaan
- d. Koordinasi pekerjaan
- e. Monitoring dan Reorganisasi

Tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Di sini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan disertai tugas harus didasarkan pada kualifikasi tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan.

Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi.

Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Pada setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan atau aktivitas kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif.

Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram atau berkala untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan (Fatah, 1996).

Disamping proses pengorganisasian yang begitu penting, fungsi pengorganisasian juga memiliki peranan tersendiri dalam organisasi. Fungsi pengorganisasian dalam upaya pengembangan manajemen pendidikan merupakan langkah membentuk kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien yang disusun dalam suatu struktur organisasi. Proses penyusunan organisasi inilah yang disebut dengan pengorganisasian (organizing) (Rachman, 2021).

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi).

Selain dari pada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Pada hakikatnya manusia tergabung mulai dari organisasi genetis (keluarga), organisasi rukun tetangga, rukun warga, organisasi masyarakat, organisasi sekolah (pendidikan), organisasi negara hingga organisasi dunia. (Usman, 2006)

Pada struktur organisasi tergambar posisi kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan bawahan, kelompok, komponen atau bagian, tingkat manajemen dan saluran komunikasi. Suatu struktur organisasi menspesifikasi pembagian kegiatan kerja dan menunjukkan bagaimana

fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda itu dihubungkan. Struktur itu juga menunjukkan hierarki dan struktur wewenang organisasi serta memperlihatkan hubungan pelaporanya. Menurut Stoner struktur organisasi dibangun oleh lima unsur yaitu spesialisasi, aktivitas, standarisasi aktivitas, koordinasi aktivitas, sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan serta ukuran unit kerja.

Spesialisasi aktivitas mengacu pada spesifikasi tugas perorangan dan kelompok di seluruh organisasi atau pembagian kerja dan penyatuan tugas tersebut ke dalam unit kerja (departementalisasi). Standar aktivitas merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin kelayakgunaan aktivitas. Banyak dari prosedur ini ditetapkan dengan memformulasikan aktivitas dan hubungan dalam organisasi. Menstandarisasi berarti menjadikan seragam dan konsisten pekerjaan yang harus dilakukan bawahan, biasanya dengan menggunakan peraturan, uraian jabatan, program seleksi, orientasi kerja dan keterampilan kerja.

Koordinasi aktivitas adalah prosedur yang memadukan fungsi-fungsi dalam organisasi seperti fungsi primer dalam suatu badan usaha, pemasaran, produksi dan penjualan merupakan fungsi garis yang secara langsung menyumbangkan pada pencapaian tujuan organisasi memerlukan koordinasi (Fatah, 1996).

D. Wewenang dan Kekuasaan

Wewenang (authority) adalah alat untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu. Wewenang dapat diartikan sebagai hak untuk memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tujuan dapat tercapai (Harmonedi, 2019).

Menurut Hasibuan wewenang adalah kekuasaan yang sah dan legal yang dimiliki seseorang untuk memerintah orang lain, berbuat atau tidak berbuat sesuatu; wewenang merupakan dasar hukum yang sah dan legal untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan (Hasibuan, 2006).

Kekuasaan pada dasarnya melekat secara inheren pada diri manusia sebagai manusia politik (zoon politicon), jadi setiap manusia secara mendasar akan memiliki keinginan yang mutlak tentang kekuasaan. Kekuasaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang terdapat dalam diri manusia atau sekelompok manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang atau sekelompok orang lain dalam interaksinya sehingga hasil dari interaksi yang dilakukan

secara aktif ini dapat menimbulkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan keinginan yang terdapat pada orang atau sekelompok orang yang berkuasa itu (Faturahman & Sobari, 2002).

Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain menurut kehendak yang ada pada pemegang kekuasaan tersebut. Kekuasaan terdapat di semua bidang kehidupan dan dijalankan. Kekuasaan mencakup kemampuan untuk memerintah (agar yang diperintah patuh) dan juga memberi keputusan- keputusan yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi tindakan-tindakan pihak lainnya. Max Weber menyatakan bahwa kekuasaan adalah kesempatan seseorang atau sekelompok orang untuk menyadarkan masyarakat akan kemauan-kemauannya sendiri sekaligus menerapkannya terhadap tindakan-tindakan perlawanan dari orang-orang atau golongan- golongan tertentu (Weber, 1964).

E. Desentralisasi dan Sentralisasi

Desentralisasi merupakan distribusi kekuasaan dan otoritas dari pusat organisasi ke unit-unit yang lebih rendah, seperti divisi, departemen, atau cabang. Dalam desentralisasi, manajemen tingkat bawah dan menengah diberikan wewenang untuk membuat keputusan yang relevan dengan lingkup tanggung jawab mereka, tanpa harus mendapatkan persetujuan langsung dari manajemen puncak. Desentralisasi juga diartikan sebagai pendelegasian wewenang dalam membuat Keputusan dan kebijakan kepada manajer atau orang-orang yang berada pada level bawah dalam suatu struktur organisasi dan dapat memperbaiki serta meningkatkan efektifitas dan produktifitas suatu organisasi (Handoko, 2003).

Dalam organisasi pendidikan Islam, desentralisasi juga dapat diterapkan, misalnya dalam konteks pengelolaan madrasah atau pesantren yang otonom. Pihak pusat, seperti kementerian pendidikan agama, dapat memberikan otonomi kepada sekolah-sekolah Islam untuk mengelola kurikulum, keuangan, dan sumber daya manusia sesuai kebutuhan lokal mereka.

Sentralisasi adalah proses pengorganisasian di mana kekuasaan pengambilan keputusan tetap berada di tangan manajemen pusat atau top-level management. Semua kebijakan strategis, alokasi sumber daya, dan keputusan penting dibuat di tingkat atas, sementara level bawah atau departemen bertindak berdasarkan instruksi dari pusat (Krisnandi et al., 2019).

Dalam konteks organisasi pendidikan Islam, sentralisasi sering diterapkan oleh institusi seperti kementerian agama atau organisasi pendidikan Islam besar. Manajemen pusat menentukan

kurikulum, pedoman pengajaran, serta kebijakan-kebijakan lainnya, sementara sekolah, madrasah, atau pesantren bertindak sesuai dengan arahan pusat.

F. Hubungan dalam Organisasi

Menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi merupakan wujud dari pengorganisasian. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati (Saefullah, 2012).

Hubungan dalam organisasi terdiri dari hubungan formal dan hubungan nonformal. Hubungan yang formal dalam organisasi setiap individu atau anggota organisasi telah diberi tugas dan tanggung jawab masing-masing, secara resmi telah diatur oleh peraturan yang telah ditentukan. Pembagian tugas dalam organisasi akan menciptakan unit-unit kerja, dan dengan adanya unit-unit kerja tersebut menyebabkan adanya hubungan-hubungan kerja dalam organisasi. Antara lain hubungan formal dan hubungan nonformal yaitu:

a. Hubungan Formal

Hubungan formal adalah hubungan yang dibentuk secara resmi oleh organisasi dan ditetapkan dalam bentuk struktur organisasi. Ini mencakup jalur komunikasi, tanggung jawab, dan wewenang yang diberikan kepada setiap anggota organisasi berdasarkan posisi mereka. Hubungan formal diatur oleh prosedur tertulis seperti *job description*, kebijakan, dan tata cara kerja. Hubungan formal dapat dilihat sifat-sifatnya, antara lain:

- 1) Hierarki, yaitu dalam organisasi terdapat atasan dan bawahan.
- 2) Sistematis, dalam organisasi terdapat aturan-aturan dan pedoman kerja tertentu sebagai dasar untuk melakukan kegiatan.
- 3) Nonpribadi, organisasi dibentuk untuk kepentingan bersama, bukan perorangan.

b. Hubungan Nonformal

Hubungan nonformal adalah jaringan interaksi antara anggota organisasi yang tidak terikat oleh aturan resmi atau prosedur formal. Ini mencakup komunikasi, kerjasama, dan hubungan sosial yang berkembang secara spontan di antara individu dalam organisasi. Meskipun tidak diatur secara resmi, hubungan nonformal dapat mempengaruhi keputusan dan proses dalam organisasi.

Hubungan nonformal dapat dilihat sifat-sifatnya, yaitu komunikasi tanpa melihat hierarki, nonformal, tidak tersistem dan bisa saja membahas hal-hal pribadi atau diluar pekerjaan (Tagela, 2003)

KESIMPULAN

Pengorganisasian dalam pendidikan Islam merupakan aspek penting yang berfungsi untuk menciptakan tata kelola yang efektif dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian ini melibatkan berbagai elemen yang saling berhubungan, dimulai dari deskripsi pengorganisasian pendidikan Islam yang menjelaskan pentingnya manajemen dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Proses pengorganisasian mencakup identifikasi dan penataan sumber daya, penentuan tujuan, serta pengaturan aktivitas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Struktur organisasi dalam pendidikan Islam dirancang untuk menciptakan hierarki yang jelas, di mana masing-masing anggota memiliki peran dan tanggung jawab sesuai dengan fungsinya. Selanjutnya, konsep desentralisasi dan sentralisasi memainkan peran signifikan dalam pengorganisasian pendidikan Islam. Desentralisasi memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan kebutuhan lokal dan mempercepat pengambilan keputusan, sementara sentralisasi memberikan konsistensi dan kontrol dalam kebijakan dan prosedur. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks masing-masing lembaga. Hubungan dalam organisasi, baik formal maupun nonformal, juga berkontribusi pada efektivitas pengorganisasian. Hubungan formal menciptakan saluran komunikasi resmi dan memastikan adanya akuntabilitas, sedangkan hubungan nonformal membantu membangun jaringan sosial yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Keseimbangan antara keduanya sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Dengan demikian, pengorganisasian dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang penataan struktur, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai keislaman, keberlanjutan, dan pengembangan karakter individu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang prinsip-prinsip dan praktik pengorganisasian yang efektif dalam konteks pendidikan Islam, serta dampaknya terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Akyuni, Q. (2018). Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10.

- Budio, S. (2018). Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi. *Jurnal Pendidikan*, 1(2).
- Fatah, N. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Faturahman, D., & Sobari, W. (2002). *Pengantar Ilmu Politik*. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-UGM, 1983.
- G Karta Sapoetra. (1982). *Dasar dasar Manajemen Perusahaan*. Bandung: Armio
- Handoko. T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2003)
- Harmonedi. (2019). Pendelegasian Tugas dan Wewenang dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Murabby*, 2.
- Hasibuan. (2006). *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96–113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). *Pengantar Manajemen*. LPU-UNAS.
- Kurniawan, S. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Studi Tentang Perencanaan). *Jurnal Nur El Islam*, 2(2).
- Masrur, M. (2019). Konsep Pengorganisasian dalam Perspektif Islam. *Jurnal Disertasi*.
- M. Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Nufiar, N., & Idris, S. (2016). Teacher Competence Test of Islamic Primary Teachers Education in State Islamic Primary Schools (MIN) of Pidie Regency. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(3), 309320. doi:10.26811/peuradeun.v4i3.105
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. IRCISoD.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pres, 2005.
- Tagela, U. (2003). *Administrasi Sekolah*. Widya Sari Press.

Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.

Weber, M. (1964). *Essay in Sociology* (Noorkholis & T. P. Promothea (trans.); translated to Indonesian, 2006). Oxford University Press.